

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 melaporkan bahwa lebih dari 30 % atau 2 miliar orang di dunia mengalami anemia, sedangkan angka kejadian anemia di Asia Tenggara adalah sebanyak 25-40% remaja putri mengalami anemia tingkat ringan sampai berat.⁽¹⁾ Menurut Riskesdas tahun 2018 terjadi peningkatan kejadian anemia dari 37,1% pada 2013 menjadi 48,9% pada 2018 dengan rentang usia pada remaja usia 15-24 tahun adalah 84,6 % pada usia 25-34 tahun adalah 33,7% pada 35-44 tahun sebanyak 33,6% dan pada usia 45-54 tahun sebanyak 24%. Rentang usia 15-24 tahun merupakan penderita anemia terbanyak.⁽²⁾

Pada tahun 2007 Sumatera Barat memiliki prevalensi anemia sebesar 29,8% angka tersebut lebih tinggi dari prevalensi nasional dan menempati peringkat pertama dari semua provinsi di Pulau Sumatra.⁽³⁾ Berdasarkan hasil rekapitulasi penjarangan kesehatan murid SMA/SMK/MA Se-Kota Padang tahun 2018 yang dibagi dalam cakupan wilayah kerja puskesmas terdapat tiga wilayah kerja puskesmas yang memiliki risiko anemia tertinggi yaitu: Puskesmas Andalas sebanyak 307 siswa perempuan, Puskesmas Padang Pasir sebanyak 65 siswa perempuan dan Puskesmas Rawang sebanyak 50 siswa perempuan.⁽⁴⁾

Rekomendasi WHO pada *World Health Assembly* (WHA) ke 65 menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi dan anak, membuat komitmen yaitunya mengurangi separuh (50%) angka prevalensi anemia pada Wanita Usia Subur (WUS) pada tahun 2025. Melihat hal tersebut pemerintah

Indonesia melakukan insentififikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS dengan memprogramkan pemberian tablet Fe pada remaja putri di institusi sekolah. ⁽⁵⁾

Remaja putri (remantri) lebih rentan mengalami anemia karena banyaknya kehilangan darah saat proses menstruasi berlangsung. Remantri yang mengalami anemia akan berdampak dan berisiko mengalami anemia saat hamil. Hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang berpotensi menimbulkan komplikasi saat kehamilan dan persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian pada ibu dan anak. Angka Kematian Ibu (AKI) menurut Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dan penyebab utama dari tingginya AKI di Indonesia adalah preeklampsia dan eklampsia (32,4%) serta perdarahan pasca persalinan (20,3%). ⁽⁵⁾

Keterkaitan antara anemia dengan tablet Fe adalah anemia merupakan salah satu keadaan saat kadar hemoglobin didalam tubuh kurang dari 11gr/dl. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan yang menyebabkan remaja putri kehilangan banyak darah setiap bulannya. Sehingga remaja putri membutuhkan tablet fe yang berfungsi mencegah terjadinya anemia. ⁽⁶⁾

Dalam upaya mengatasi anemia pada remaja putri Kementerian Kesehatan menjalankan program pemberian tablet Fe pada remaja putri sesuai dengan Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Kesehatan RI tahun 2015-2019 menargetkan cakupan pemberian Tablet Fe pada remaja putri secara bertahap dari 10% pada tahun 2015 menjadi sebesar 30% pada tahun 2019. Program ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi remaja putri sehingga dapat memutus mata rantai

terjadinya *stunting*, mencegah anemia, dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. ^(5,7)

Program pemberian tablet Fe pada remaja putri diperuntukkan untuk remaja putri usia 12-18 tahun di instansi pendidikan sekolah sesuai dengan SE Dirjen Kesmas No.HK.03.03/V/0595/2016 pada tanggal 20 Juni 2016. Pemberian tablet Fe ini dilakukan 1 tablet per minggu sepanjang tahun di Institusi pendidikan baik SMP maupun SMA. ⁽⁸⁾

Pemberian tablet tambah darah di Provinsi Sumatera Barat sudah berjalan, namun belum ada pelaporan berapa persen program ini berjalan karena tidak ada pencatatan dan pelaporan pemberian tablet tambah darah tersebut di profil Sumatera Barat dan di laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang sedangkan dalam Surat Edaran Kementerian Kesehatan RI nomor; HK.03.03/V/0595/2016 dijelaskan bahwa harus adanya pelaporan atas kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. ^(8,9)

Hasil penelitian Fitriana (2019) di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda, pada input penelitian terdapatnya perbedaan dalam fasilitas dan infrastruktur. Pada proses penelitian adanya ketidaksesuaian antara distribusi, pemantauan, pencatatan dan pelaporan. Pada output penelitian ketidakcocokan terjadi dalam penargetan dan ketepatan waktu pendistribusian.

Pada tahun 2018 Dinas Kesehatan Kota Padang melakukan penjangkungan mendapatkan data, Puskesmas Andalas menempati posisi pertama risiko anemia yaitu 307 siswi perempuan berpotensi mengalami anemia. Setelah peneliti melakukan pengambilan data awal diketahui bahwa di SMA Kartika

mendapatkan angka pencapaian pemberian tablet fe sesuai target sedangkan di SMA PGAI mengalami angka pencapaian pemberian tablet fe yang rendah ⁽⁴⁾

Berdasarkan Survei Awal di Kota Padang Program pemberian tablet Fe pada remaja putri sudah berjalan tapi belum ada pelaporan di Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang dibuktikan dengan tidak adanya Angka pelaporan di Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang. Program ini sudah berjalan tapi memiliki beberapa kendala seperti tablet Fe yang tidak terdistribusi dengan baik disekolah dan remaja putri yang tidak mau mengonsumsi tablet fe.

Untuk melaksanakan program pemberian tablet fe pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas andalas tentunya harus dijalankan secara efektif. Suatu program dapat dinilai berjalan dengan efektif dan baik apabila program tersebut berjalan efektif dari perencanaan hingga evaluasi. ⁽¹⁰⁾ Hal tersebut sesuai dengan teori pendekatan sistem. Unsur dari teori pendekatan sistem ini adalah input, proses, output. Oleh karena itu untuk program pemberian tablet fe pada remaja putri perlu dilakukan analisis program untuk mengetahui bagaimana manajemen pelaksanaan program tersebut di puskesmas andalas karena puskesmas andalas memiliki angka remaja yang memiliki anemia tertinggi di wilayah kota padang. ⁽⁴⁾ Dalam analisis program pemberian tablet fe pada remaja putri juga dilihat peluang dan tantangan yang menjadi hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya, sehingga dapat dilakukan identifikasi penguatan program pemberian tablet fe pada remaja putri.

Berdasarkan fenomena tersebut maka saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Fe Pada Remaja Putri di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat suaturumusan masalah sebagai berikut:Bagaimana analisis program pemberian tablet Fe pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Andalas di Kota Padang pada tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas AndalasKota Padang tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai masukan (input) pada pelaksanaan program pemberian tablet fe pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas andalas meliputi Kebijakan, SDM,Dana/anggaran, Sarana dan Prasarana dan Pedoman Pelaksanaan.
2. Untuk mendapatkan Informasi mendalam mengenai proses pada pelaksanaan program pemberian tablet fe pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas andalas di Kota Padang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan.
3. Untuk mendapatkan Informasi mendalam mengenai keluaran (Output) dari pelaksanaan program pemberian tablet fe pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas andalas di Kota Padang tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di dapat dari dua aspek:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian inidiharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang program pemberian tablet Fe pada remaja putri
2. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan sekaligus menambah wawasan mengenai Anemia dan analisis manajemen pelaksanaan program pemberian tablet Fe pada remaja putri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat untuk tambahan ilmu, literatur, pegetahuan dan wawasan dalam evaluasi program pemberian tablet Fe pada remaja putri.
2. Bagi instansi terkait seperti Pemerintah Kota Padang , Dinas Kesehatan Kota Padang dan PuskesmasAndalas yang berada di Kota Padang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi penanggulanag angka anemia.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang anemia dan program pemberian tablet Fe pada remaja putri.
4. Bagi masyarakat hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh dari upayaprogram pemberian tablet Fe pada remaja putri

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang untuk melakukan analisis program Pemberian Tablet Fe pada remaja putri. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan ditinjau dari segi input, proses, output. Guna terlaksananya program Pemberian tablet Fe pada remaja putri di Puskesmas Andalasdi kota Padang. Peneliti memberikan batasan pada puskesmas dengan wilayah kerja yang memiliki angka anemia tertinggi di kota Padang.

